

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI

Yossi Eka Muhammad
yossimuhammad11@gmail.com
Suwitho

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this research is to test the influence of current ratio, account receivables turnover, inventory turnover and total asset turnover to the profitability in Telecommunication Companies which are listed in Indonesia Stock Exchange during 5 year periods i.e. from 2010 to 2014. The sample collection method has been done by using purposive sampling with certain criteria i.e. the company has been listed in Indonesia Stock Exchange, the company which has reported their financial statement consecutively during 5 year periods from 2010 to 2014, the financial statements have been audited and the samples have been observed are five telecommunication companies. The dependent variable in this research is profitability (ROA), meanwhile the independent variables i.e.: current ratio, account receivables turnover, inventory turnover and total asset turnover. The data analysis method has been done by using multiple linear regressions analysis. The result of model feasibility test shows that current ratio, account receivables turnover, inventory turnover and total asset turnover are the explanatory variables of the profitability (ROA). The result of hypothesis test shows that current ratio and account receivables turnover have significant influence to the profitability (ROA) whereas the account receivables turnover and inventory turnover does not have any influence to the profitability (ROA).

Keywords: *Current Ratio, Account receivables turnover, inventory turnover and total asset turnover, and Profitability.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio lancar (*current ratio*), perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran total aktiva terhadap profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun yaitu 2010 sampai 2014. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu menggunakan sampel dengan kriteria-kriteria seperti perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, perusahaan yang melaporkan laporan keuangan selama 5 tahun berturut-turut pada periode 2010-2014, laporan keuangan yang telah diaudit serta sampel yang diteliti adalah lima perusahaan telekomunikasi. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas (ROA), sedangkan variabel independen ini yaitu rasio lancar (*current ratio*), perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran total aktiva. Metode analisis data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian kelayakan model menunjukkan bahwa rasio lancar (*current ratio*), perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran total aktiva variabel penjelas dari profitabilitas (ROA). Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa rasio lancar (*current ratio*) dan perputaran total aktiva berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Kata Kunci : Rasio lancar (*current ratio*), perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran total aktiva dan profitabilitas

PENDAHULUAN

Perekonomian yang semakin maju serta perkembangan dunia usaha yang semakin kompetitif menuntut setiap perusahaan untuk selalu menyesuaikan diri terhadap semua kondisi persaingan yang ada agar manajemen perusahaan menjadi lebih profesional. Jika perusahaan tersebut telah memiliki suatu pendirian yang kuat maka suatu perusahaan itu mempunyai peran penting dalam meningkatkan perekonomian suatu negara, dipihak lain perusahaan juga memiliki tujuan untuk memaksimalkan keuntungan agar perusahaan tersebut dapat terjaga dengan baik dalam kurun waktu lama. Setiap perusahaan juga harus berusaha menampilkan yang terbaik, baik dalam segi kinerja perusahaan, juga harus ditunjang dengan strategi yang matang dalam segala segi termasuk manajemen keuangan.

Manajemen keuangan sangatlah berperan penting dan berpengaruh terhadap setiap individu yang ada dalam perusahaan. Oleh karena itu, seorang manajer keuangan dituntut untuk menjalankan manajemen keuangan yang baik, agar perusahaan dapat mengembangkan dan mempertahankan aktivitas keberadaan perusahaan. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengatasi masalah, perusahaan memerlukan analisis laporan keuangan.

Melalui analisis laporan keuangan itulah manajemen dapat mengetahui posisi kinerja dan kekuatan keuangan yang dimiliki perusahaan, analisis laporan keuangan juga penting bagi para pihak-pihak terkait seperti investor, kreditor dan pemerintah untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dan perkembangannya dari perusahaan tersebut. Dalam menilai kondisi keuangan perusahaan juga harus meneliti laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan.

Rasio keuangan sendiri merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2015:104). Rasio yang sering digunakan kedalam penelitian adalah rasio likuiditas dan rasio aktivitas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Sedangkan rasio aktivitas yang sering disebut juga sebagai rasio efisiensi atau perputaran, dimana rasio ini mengukur keefektifan suatu perusahaan dalam menggunakan berbagai aktiva dan dapat memanfaatkan semua sumber daya yang dimilikinya.

Dalam analisis rasio keuangan, profitabilitas digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari pinjaman dan investasi. Rasio profitabilitas yang penting bagi perusahaan adalah *Return On Asset* (ROA). ROA penting bagi perusahaan karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. ROA merupakan rasio antar laba sesudah pajak terhadap total asset.

Banyak faktor yang mempengaruhi profitabilitas antara lain *current ratio*, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran total aktiva. Studi empiris yang pernah dilakukan menyimpulkan hasil yang bervariasi terhadap profitabilitas (Nopiana et al, 2015 : Rahayu dan Susilowibowo, 2014 : Barus dan Leliani, 2013 : Ambarwati et al, 2015). Dalam beberapa penelitian yang dilakukan di Indonesia, salah satunya yang dilakukan Barus dan Leliani (2013) meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2011. Rasio yang digunakan dalam penelitiannya adalah *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt To Equity Ratio*, *Debt Ratio*. Hasil penelitian yang diperoleh ialah menunjukkan bahwa secara parsial *Total Asset Turnover*, *Debt Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, sedangkan

Current Ratio, Debt To Equity Ratio tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah rasio lancar (*current ratio*). Perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran total aktiva berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dalam hal waktu pengambilan sampel yaitu antara 2010-2014 dan jenis perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Perbedaan tersebut dimaksudkan agar mendapat hasil penelitian yang mempunyai komparabilitas yang lebih baik.

TINJAUAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Kasmir (2015:7) laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam satu periode tertentu. Laporan keuangan merupakan aplikasi yang ideal untuk program yang sangat berguna ini, dan penggunaan program semacam ini untuk analisis laporan keuangan (baik oleh pihak eksternal maupun internal) adalah hal yang cukup umum (Horne dan Wachowicz, 2009:193). Namun dapat ditarik kesimpulan laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang biasanya digunakan sebagai alat untuk memberikan informasi antara data keuangan perusahaan dengan pihak yang berkepentingan, dimana kemampuan operasi perusahaan dicerminkan dari aset-aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Analisis Laporan Keuangan

Horne dan Wachowicz (2009:193) analisis laporan keuangan merupakan seni untuk mengubah data dari laporan keuangan ke informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan. Analisis laporan keuangan merupakan informasi yang dibutuhkan tergantung dari tujuan yang ingin dicapai, tujuan yang ingin dicapai akan tergantung dari siapa yang membutuhkan informasi dan kapan informasi tersebut dibutuhkan (Mamduh, 2008:35). Analisis laporan keuangan pada umumnya adalah suatu bentuk laporan keuangan yang telah diproses dengan tujuan mengevaluasi dan memprediksi kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu.

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan menurut Kasmir (2015:104) merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Sedangkan menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012:72) analisis rasio keuangan merupakan menghitung berdasarkan atas angka-angka yang ada dalam neraca saja, dalam laporan laba rugi saja, atau pada neraca dan laba rugi. Jadi, secara keseluruhan analisis rasio keuangan adalah analisis yang menghubungkan perkiraan neraca dan laporan laba rugi terhadap satu dengan lainnya, yang memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan serta penilaian terhadap keadaan suatu perusahaan tertentu.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepadapihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih. Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk

beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditasnya, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan *likuid*. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya tersebut, dikatakan perusahaan dalam keadaan *illikuid* (Kasmir, 2015:130).

Rasio likuiditas yang sering digunakan adalah rasio lancar (*current ratio*). Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Dan dirumuskan :

$$\text{Rasio Lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100 \%$$

Rasio Aktivitas

Menurut Horne dan Wachowicz (2009:212) rasio aktivitas juga disebut sebagai rasio efisiensi atau perputaran, mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan berbagai aktivasnya. Seperti yang sering dilihat, beberapa aspek dari analisis aktivitas sangatlah dengan hubungannya dengan analisis likuiditas. Dalam bagian ini, lebih memfokuskan pada seberapa efektif perusahaan mengelola dua kelompok aktiva tertentu--piutang dan persediaan--serta total aktivasnya secara umum. Dalam menghitung rasio aktivitas, biasanya menggunakan tingkat aktiva akhir tahun dari neraca. Akan tetapi, rata-rata bulanan, kuartalan, atau tingkat aktiva awal dan akhir tahun sering kali digunakan dengan rasio lancar laba rugi/neraca ini. Seperti yang telah dibahas sebelumnya, penggunaan angka rata-rata neraca adalah usaha untuk menyesuaikan lebih jauh bagian arus dalam laporan laba rugi dengan angka akumulasi neraca agar lebih representatif untuk keseluruhan periode, bukan hanya akhir tahun. Rasio aktivitas yang sering digunakan kedalam penelitian adalah :

Rasio Perputaran Piutang

Rasio perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang (Kasmir, 2015:176). Perputaran piutang dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{ReceivableTurnOver} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$

Atau

$$\text{ReceivableTurnOver} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

a. Rasio Perputaran Persediaan

Rasio perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (inventory) ini berputar dalam suatu periode (Kasmir, 2015:180). Dalam Horne dan Wachowicz (2009:216) agar dapat membantu menentukan seberapa efektifnya perusahaan dalam mengelola persediaan dan juga untuk mendapatkan

indikasi likuiditas persediaan. Cara menghitung perputaran persediaan dapat dilakukan dengan cara yaitu:

- Menurut Horne (dalam Kasmir, 2015:180) menggunakan rumus:

$$InventoryTurnOver = \frac{\text{Harga Pokok Barang yang Dijual (HPP)}}{\text{persediaan}}$$

- Menurut Weston (dalam Kasmir, 2015:180) menggunakan rumus:

$$InventoryTurnOver = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

b. Perputaran Total Aktiva

Perputaran total aktiva merupakan ukuran keseluruhan perputaran seluruh aset. Rasio ini cukup sering digunakan karena cakupannya yang menyeluruh. Tanpa memandang jenis usaha, rasio ini dapat menggambarkan samapai seberapa baik dukungan seluruh aset untuk memperoleh penjualan (Prihadi, 2010:127). Sedangkan menurut Kasmir (2008:185) perputaran total aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Cara menghitung perputaran total aktiva dapat dilakukan dengan cara :

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio Profitabilitas

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012:75) rasio profitabilitas dimaksudkan mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau mungkin sekelompok aktiva perusahaan. Mungkin juga efisiensi ingin dikaitkan dengan penjualan yang berhasil diciptakan. Sedangkan menurut Hanafi (2008:42) rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Rasio profitabilitas yang banyak dipakai oleh para peneliti untuk melakukan penelitian adalah *Return On Asset* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. ROA sering juga disebut ROI (*Return On Investment*). Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. ROA dapat dicari dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas

a. Pengaruh Rasio Lancar (*Current Ratio*) Terhadap Profitabilitas

Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio lancar yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas. Sebaliknya suatu perusahaan yang rasio lancarnya terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan. Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik (Kasmir, 2015:135). Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Pernyataan ini didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Makaombohe *et al.* (2014) bahwa rasio lancar (*current ratio*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan teori yang ada dan penelitian terdahulu di atas maka.

H1 :Rasio Lancar (*current ratio*) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

b. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Perputaran piutang merupakan proses penerimaan piutang dari suatu perusahaan selama periode tertentu, memberikan pandangan mengenai kualitas piutang perusahaan dan seberapa berhasilnya perusahaan dalam penagihannya. Dalam Horne dan Wachowicz (2009:213) rasio ini memberi tahu berapa kali piutang usaha telah berputar (menjadi kas) selama tahun tersebut. Semakin tinggi perputaran, semakin pendek waktu antara penjualan kredit dengan penagihan tunai. Perputaran piutang yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas karena jumlah piutang tak tertagih semakin sedikit. Namun perputaran piutang yang terlalu tinggi juga dapat menurunkan profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa piutang yang terlalu tinggi dapat menurunkan profitabilitas karena jumlah piutang yang dimiliki sedikit berarti penjualan kredit yang dilakukan perusahaan sedikit, sehingga volume penjualan juga akan turun dan pada akhirnya profitabilitas perusahaan ikut menurun. Pernyataan ini didukung dari hasil penelitian yang dilakukan Nopiana *et al.* (2015) bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan teori yang ada dan penelitian terdahulu di atas maka.

H2 : Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

c. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk (Kasmir, 2008:180). Menurut Prihadi (2010:120) perputaran persediaan merupakan indikasi perusahaan untuk menyediakan persediaan dalam mendukung tercapainya penjualan. Jika pada waktu persediaan naik, perlu diwaspadai seberapa konsisten kenaikan persediaan dengan kenaikan penjualan dan harga pokoknya. Begitu juga apabila persediaan yang terlalu rendah perlu dilihat hubungan dengan penjualan. Peningkatan penjualan yang tinggi dengan tidak disertai kesiapan produksi yang tinggi dengan tidak disertai kesiapan produksi membuat persediaan juga jadi rendah dan nantinya akan mempengaruhi tingkat profitabilitasnya. Pernyataan ini didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Susilowibowo (2014) bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan teori yang ada dan penelitian terdahulu di atas maka.

H3 : Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

c. Pengaruh Perputaran Total Aktiva Terhadap Profitabilitas

Perputaran total aktiva merupakan ukuran keseluruhan perputaran seluruh aset. Rasio ini cukup sering digunakan karena cakupannya yang menyeluruh. Tanpa memandang jenis usaha, rasio ini dapat menggambarkan sampai seberapa baik dukungan seluruh aset untuk memperoleh penjualan (Prihadi, 2010:127). Sedangkan menurut Kasmir (2008:185) perputaran total aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki dalam memperoleh penghasilan melalui penjualan dan total aktiva semata-mata mengukur tinggi rendahnya rasio yang dihitung untuk mengetahui baik atau tidaknya keuangan perusahaan, hal ini dikarenakan total aktiva untuk mencapai target atau sasaran

yang telah ditentukan dan hasil perhitungan total aktiva bukan dalam prosentase melainkan berapa kali. Pernyataan ini didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati *et al* (2015) bahwa perputaran total aktiva memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan teori yang ada dan penelitian terdahulu di atas maka.

H4 : Perputaran Total Aktiva berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan termasuk penelitian kausal komparatif yang merupakan penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab - akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dimana datanya berupa angka - angka yang kemudian diolah untuk diujikan terhadap teori yang sudah ada dan hasilnya dapat berupa penyanggahan, penguatan maupun modifikasi terhadap teori tersebut.

Gambaran Dari Populasi (Objek) Penelitian

Gambaran objek penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah *Return on Asset* (ROA) sebagai variabel terikat dan rasio lancar (*current ratio*), perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran total aktiva sebagai variabel bebas pada laporan keuangan perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2014.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2014. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut : 1) perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2) Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan selama 5 tahun berturut-turut pada periode 2010-2014, 3) Laporan keuangan yang telah diaudit, 4) Perusahaan Telekomunikasi yang sudah *go public*. Berdasarkan isyarat yang digunakan maka peneliti menggunakan sampel sebanyak 5 (lima) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik Pengumpulan Data

a. Jenis Data

Peneliti menggunakan jenis data subjek (*Self-Report Data*) dimana data yang diperoleh berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menjadi subjek penelitian ini.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data yang diperoleh berasal dari pihak lain dan berwujud data dokumentasi atau laporan yang tersedia di Bursa Efek Indonesia. Data tersebut berupa laporan keuangan perusahaan Telekomunikasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

c. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data serta informasi dalam penyusunan penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik berdasarkan sumber data sekunder. Data sekunder diperoleh dengan menggunakan studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian, selain itu peneliti mempergunakan data yang diperoleh dari internet. Penelitian ini memanfaatkan laporan keuangan perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2014.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Terikat

Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba pada perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. Pengukuran variabelnya berdasarkan *Return on Asset* (ROA). Data yang diperoleh berdasarkan laporan keuangan perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun terakhir (2010-2014).

2. Variabel Bebas

Variabel bebas penelitian ini antara lain:

- Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Pengukuran variabelnya berdasarkan periode selama 5 tahun terakhir (2010-2014).
- Rasio perputaran piutang memberikan pandangan mengenai kualitas piutang perusahaan dan seberapa berhasilnya perusahaan dalam penagihannya. Pengukuran variabelnya berdasarkan periode selama 5 tahun terakhir (2010-2014).
- Rasio perputaran persediaan dapat membantu menentukan seberapa efektifnya perusahaan dalam mengelola persediaan (dan juga untuk mendapatkan indikasi likuiditas persediaan). Pengukuran variabelnya berdasarkan periode selama 5 tahun terakhir (2010-2014).
- Rasio perputaran total aktiva merupakan Kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki dalam memperoleh penghasilan melalui penjualan dan total aktiva semata-mata mengukur tinggi rendahnya rasio yang dihitung untuk mengetahui baik atau tidaknya keuangan perusahaan. Pengukuran variabelnya berdasarkan periode selama 5 tahun terakhir (2010-2014).

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Suliyanto (2011:54) menyatakan bahwa dalam regresi berganda variabel tergantung dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas, di samping juga terdapat pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti (e). Persamaan regresi linier berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$ROA = a + b_1CR + b_2PPI + b_3PPr + b_4PTA + \varepsilon$$

Keterangan:

ROA = *Return on Assets*

a = *Intercept* (Konstanta)

b₁ = Koefisien regresi untuk *current ratio* (rasio lancar)

b₂ = Koefisien regresi untuk Perputaran Piutang

b₃ = Koefisien regresi untuk Perputaran Persediaan

b₄ = Koefisien regresi untuk Perputaran Total Aktiva

CR = *Current ratio* (rasio lancar)

PPI = Perputaran Piutang

PPr = Perputaran Persediaan

PTA = Perputaran Total Aktiva

ε = Nilai residu

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Ghozali (2012:105) menyatakan salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dilihat dari; 1) Nilai *tolerance* dan lawannya, 2) *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .

2. Uji Heteroskedastisitas

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di *studentized* (Ghozali, 2012:139).

3. Uji Autokorelasi

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, salah satunya dengan uji *Durbin-Watson* (DW Test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi; (1) Tidak ada autokorelasi positif jika $0 < d < dl$, (2) Tidak ada autokorelasi positif jika $dl \leq d \leq du$, (3) Tidak ada korelasi negatif jika $4 - dl < d < 4$, (4) Tidak ada korelasi negatif jika $4 - du \leq d \leq 4 - dl$, (5) Tidak ada autokorelasi positif atau negatif jika $du < d < 4 - du$ (Ghozali, 2012:111).

4. Uji Normalitas

Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu; (1) Dengan analisis grafik di mana distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2012:161), (2) Dengan uji statistik di mana nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal jika K hitung $< K$ tabel atau $Sig. > \alpha$ (Suliyanto, 2011:75).

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Models*)

1. Uji *Goodness of Fit*

Uji *Goodness of Fit* digunakan untuk menguji kelayakan model dalam penelitian. Menurut Ghozali (2012) model *Goodness of Fit* dapat dilihat dari nilai uji *F analysis of variance* (ANOVA). Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model layak dilanjutkan pada analisa berikutnya.

2. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012:97). Interpretasi: Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Pengujian Hipotesis

Uji t statistik merupakan suatu uji hipotesis untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui variabel-variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen digunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 0,05$ atau 5%. Hasil uji t pada spss dapat dilihat pada tabel *coefficient* yang menunjukkan variabel independen secara individual. Berpengaruh terhadap variabel dependen jika *p - value* (pada kolom sig) $\leq level of significant$ yang telah ditentukan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

$$ROA = -38,316 + 0,237CR + 0,246PPi - 0,001PPr + 40,623PTA$$

Dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Konstanta (a) sebesar -38,316 artinya jika variabel rasio lancar (*current ratio*), perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran total aktiva tetap atau sama dengan nol (0), maka profitabilitas yang dinyatakan dengan ROA adalah -38,316
- b. Koefisien rasio lancar (*current ratio*) (b_1) sebesar 0,237 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara rasio lancar (*current ratio*) dengan profitabilitas yang dinyatakan dengan ROA. Hasil ini mengidentifikasi bahwa jika variabel rasio lancar (*current ratio*) meningkat maka akan diikuti dengan peningkatan profitabilitas (ROA). Dengan kata lain, jika rasio lancar (*current ratio*) naik maka profitabilitas (ROA) akan naik, dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.
- c. Koefisien perputaran piutang (b_2) sebesar 0,246 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara perputaran piutang dengan profitabilitas yang dinyatakan dengan ROA. Hasil ini mengidentifikasi bahwa jika variabel perputaran piutang meningkat maka akan diikuti dengan peningkatan profitabilitas (ROA). Dengan kata lain, jika perputaran piutang naik maka profitabilitas (ROA) akan naik, dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.
- d. Koefisien perputaran persediaan (b_3) sebesar - 0,001 menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) antara perputaran persediaan dengan profitabilitas yang dinyatakan dengan ROA. Hasil ini mengidentifikasi bahwa jika variabel perputaran persediaan meningkat maka akan diikuti dengan penurunan profitabilitas (ROA). Dengan kata lain, jika perputaran persediaan naik maka profitabilitas (ROA) akan menurun, dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.
- e. Koefisien perputaran total aktiva (b_4) sebesar 40,623 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara perputaran total aktiva dengan profitabilitas yang dinyatakan dengan ROA. Hasil ini mengidentifikasi bahwa jika variabel perputaran total aktiva meningkat maka akan diikuti dengan peningkatan profitabilitas (ROA). Dengan kata lain, jika perputaran total aktiva naik maka profitabilitas (ROA) akan naik, dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 . Berdasarkan hasil analisis dan pengujian terhadap keempat variabel bebas tersebut dinyatakan bahwa bebas dari gejala multikolinieritas. Hal ini dijelaskan bahwa variabel bebas yang terdiri dari rasio lancar (*current ratio*), perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran total aktiva memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan hasil perhitungan VIF seluruh variabel bebas kurang dari 10.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot* diatas diketahui bahwa data dari grafik *scatterplot* berada menyebar secara acak diluar titik nol dan tidak membentuk pola tertentu diantara titik nol, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan output di atas nilai *Durbin-Watson* (D-W) menunjukkan bahwa d_{hitung} sebesar 1,418. Nilai d_{hitung} dibandingkan dengan d_{tabel} yaitu d_L dan d_U . Pada perhitungan ini diketahui bahwa $n = 25$, k (variabel bebas) = 4 dan $\alpha = 0,05$ maka $d_L = 1,0381$ dan $d_U = 1,7666$

sehingga nilai $4-d_U$ sebesar $4-1,7666 = 2,2334$ sedangkan nilai $4-d_L$ sebesar $4-1,0381 = 2,9619$ karena nilai $D-W$ 1,418 terletak di antara d_U dengan $4-d_L$, maka dapat diambil keputusan bahwa model persamaan regresi tidak terdapat masalah autokorelasi positif atau negatif.

Uji Normalitas

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonalnya. Maka dapat dikatakan bahwa analisis regresi berdistribusi normal walaupun terdapat sedikit plot yang menyimpang dari garis diagonalnya. Dan pada uji statistik kolmogorov-smirnov terlihat bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,983 > 0,05$. Hal itu berarti nilai residual terstandarisasi dinyatakan menyebar secara normal untuk variabel ROA.

Hasil Uji Goodness Of Fit

Uji Kelayakan Model

Dari hasil pengujian regresi dengan tabel ANOVA, diketahui nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa model penelitian layak dilanjutkan pada analisa berikutnya.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi menguji pengaruh rasio lancar (*current ratio*), perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran total aktiva terhadap *return on assets* pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.896 ^a	.804	.764	7.90807

a. Predictors: (Constant), PTA, PPI, PPr, CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,804. Artinya, variabel rasio lancar (*current ratio*), perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran total aktiva memberikan kontribusi sebesar 80,4 % terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan 19,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Untuk mengetahui variabel-variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen digunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 0,05$ atau 5%. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2
Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Profitabilitas	Variabel Bebas	t _{hitung}	Sig.	α	Keterangan
ROA	Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	2,824	0,010	0,05	Signifikan
	Perputaran Piutang	1,251	0,225	0,05	Tidak signifikan
	Perputaran Persediaan	-0,100	0,921	0,05	Tidak signifikan
	Perputaran Total Aktiva	3,076	0,006	0,05	Signifikan

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil output Tabel 2 di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut: variabel rasio lancar (*current ratio*) memiliki nilai Sig. sebesar 0,010 yang berarti "signifikan" karena nilai Sig. < 0,05. Dengan demikian, rasio lancar (*current ratio*) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Untuk variabel perputaran piutang memiliki nilai Sig. sebesar 0,225 yang berarti "tidak signifikan" karena nilai Sig. > 0,05. Dengan demikian, perputaran piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Untuk variabel perputaran persediaan memiliki nilai Sig. sebesar 0,921 yang berarti "tidak signifikan" karena nilai Sig. > 0,05. Dengan demikian, perputaran persediaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Untuk variabel perputaran total aktiva memiliki nilai Sig. sebesar 0,006 yang berarti "signifikan" karena nilai Sig. < 0,05. Dengan demikian perputaran total aktiva berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Pembahasan

a. Pengaruh Rasio Lancar (*Current Ratio*) terhadap Profitabilitas

Variabel rasio lancar (*current ratio*) sebesar 0,010, dimana nilai ini lebih besar dari taraf signifikan yaitu sebesar 5% (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel rasio lancar (*current ratio*) tetap berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA). Sehingga hasil ini sejalan dengan teori yang dikemukakan (Kasmir, 2015:135) rasio lancar yang rendah biasanya dianggap perusahaan kurang modal untuk membayar utang dan akan mempengaruhi profitabilitas. Sebaliknya suatu perusahaan yang rasio lancarnya terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Makaombohe *et al.* (2014) yang menyatakan rasio lancar (*current ratio*) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diwakili *Return On Assets* (ROA). Namun, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Barus dan Leliani (2013) yang menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diwakili *Return On Assets* (ROA).

b. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Untuk variabel perputaran piutang diperoleh nilai t hitung sebesar 0,225, dimana nilai ini lebih besar dari taraf signifikan yaitu sebesar 5% (0,05). Dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas yang diukur

dengan *Return On Assets* (ROA). Sehingga hasil ini bertolak belakang dengan teori yang dikemukakan Horne dan Wachowicz (2009:213) di mana perputaran piutang yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas. Namun hasil penelitian ini sesuai dengan teori menurut Riyanto (2001) dalam Suarnami *et al.* (2014) apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran ketat berarti bahwa perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit daripada pertimbangan profitabilitas. Syarat yang ketat misalnya dalam bentuk batas waktu pembayarannya yang pendek, pembeban bunga yang berat pada pembayaran piutang yang terlambat. Penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Barus Nopiana *et al.* (2015) yang menyatakan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diwakili *Return On Assets* (ROA).

c. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Untuk variabel variabel perputaran persediaan sebesar 0,921, dimana nilai ini lebih besar dari taraf signifikan yaitu sebesar 5% (0,05). Dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran persediaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA). Sehingga hasil ini bertolak belakang dengan teori Kasmir (2008:180) apabila perputaran persediaan tinggi berarti perusahaan bekerja secara efisien dan profitabilitas ikut baik. Namun, hasil tersebut sependapat dengan teori menurut Prihadi (2010:120) apabila persediaan yang terlalu rendah perlu dilihat hubungan dengan penjualan. Peningkatan penjualan yang tinggi dengan tidak disertai kesiapan produksi membuat persediaan juga jadi rendah dan nantinya akan mempengaruhi tingkat profitabilitasnya. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian Rahayu dan Susilowibowo (2014) yang menyatakan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diwakili *Return On Assets* (ROA).

d. Pengaruh Perputaran Total Aktiva terhadap Profitabilitas

Untuk variabel perputaran total aktiva sebesar 0,006, dimana nilai ini lebih kecil dari taraf signifikan yaitu sebesar 5% (0,05). Dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran total aktiva berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA). Signifikan hasil penelitian ini disebabkan perusahaan telekomunikasi yang mempunyai perputaran total aktiva yang tinggi berarti perusahaan mampu memanfaatkan aktiva yang dimiliki dalam memperoleh penghasilan melalui penghasilan dan total aktiva yang dimana kelima perusahaan telekomunikasi dikatakan baik dalam keuangan perusahaan, hal ini dikarenakan total aktiva mampu mencapai target atau sasaran yang telah ditentukan dan mampu mempengaruhi profitabilitas. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati *et al.* (2015) yang menyatakan bahwa perputaran total aktiva berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA). Dan sesuai pernyataan yang disampaikan bahwa total aktiva semata-mata mengukur tinggi rendahnya

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan hasil penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut : 1.) Rasio lancar (*current ratio*) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu dan tidak adanya dana yang menganggur, jika terdapat dana yang menganggur akan mempengaruhi kemampuan laba perusahaan; 2.) Perputaran piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan karena modal yang diinvestasikan ke dalam piutang itu kecil dan berarti perusahaan kurang bagus dalam kinerja marketing untuk mencari pelanggan yang potensial dan potensial juga membayar piutang, sehingga perusahaan telekomunikasi memiliki piutang yang tidak tertagih terlalu besar. Akibatnya akan

berdampak pada profitabilitas perusahaan; 3.) Perputaran persediaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan karena perusahaan telekomunikasi terlalu banyak mengeluarkan biaya untuk persediaan yang di mana persediaan perusahaan telekomunikasi terlalu lama ngendon dalam gudang. Pengeluaran biaya yang besar dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan; 4.) Perputaran total aktiva berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini perusahaan mampu memanfaatkan aktiva yang dimiliki dalam memperoleh penghasilan atau laba.

Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka ada beberapa saran yang bisa disampaikan peneliti antara lain : 1.) Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya perlu menambahkan rasio keuangan lain sebagai variabel independennya karena dalam penelitian ini mampu menjelaskan 80.4 % sangat dimungkinkan sebesar 19.6 % rasio keuangan lain seperti misalnya *quick ratio*, *debt to equity ratio* dan sebagainya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini berpengaruh kuat terhadap profitabilitas; 2.) Objek penelitian yang dipakai sebagai sampel sebaiknya diperluas dengan melakukan penelitian dari berbagai jenis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga diperoleh hasil yang lebih baik dengan profitabilitas yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, N. S., A. Yuniarta., dan N. K. Sinarwati. 2015. Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. 3(1).
- Barus, A. C dan Leliani. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. 3(2) : 111-121.
- Ghozali, I. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20*. Edisi Keenam. Cetakan Keenam. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M. M dan A. Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Kedua. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Hanafi, M. M. 2008. *Manajemen Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan Kedua. Dicitak dan Diterbitkan BPFE. Yogyakarta.
- Horne, J.C. V dan J. M. Wachowicz, JR. 2009. *Fundamentals of Financial Management Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Dua Belas. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Husnan, S dan E. Pudjiastuti. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keenam. Cetakan Pertama. Unit Penerbit dan Percetakan UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- . 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedelapan. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Makaombohe, Y. N., V. Ilat., dan H. Sabijono. 2014. Rasio Likuiditas Dan Jumlah Kredit Terhadap Profitabilitas Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekuitas Manajemen Bisnis Akuntansi*. 2(1) : 617-626.
- Nopiana, Y., N. T. Herawati., dan N. L. G. E. Sulindawati. 2015. Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Pertumbuhan Jumlah Nasabah, Dan Jumlah Karyawan Terhadap Profitabilitas. *e-Journal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*. 3(1).
- Prihadi, T. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi*. Cetakan Kesatu. PPM. Jakarta.
- Rahayu, E. A dan J. Susilowibowo. 2014. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 2(4) : 1444-1455

- Suarnami, L. K., I. W. Suwendra., dan W. Cipta. 2014. Pengaruh Perputaran Piutang Dan Periode Pengumpulan Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pembiayaan. *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*. 2
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Cetakan Kedua. Penerbit CV Alfabeta. Bandung.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan : Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS*. Penerbit dan Percetakan CV Andi Offset. Yogyakarta.
- www.idx.co.id. Diakses tanggal 19 Oktober 2015. Pukul 10.00 WIB
- www.sahamok.com. Diakses tanggal 20 Oktober 2015. Pukul 12.00 WIB.